

Pengaruh Metode Speos Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Seksio Sesarea di Rumah Sakit Umum Daerah Tidar Kota Magelang Tahun 2017

¹Dewi Permita Sari *, ²Heni Esti Rahayu , ³Rohmayanti

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Magelang

^{2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang

* Email : Dewi.permitasari@yahoo.co.id

Abstrak

Keywords:
SPEOS method, breast milk production, cesarean section

Background : Infant mortality rate (IMR) in Indonesia is still quite high. The cause of infant mortality is the lack of giving breast milk for infant. One of the efforts to increase the breast milk production with SPEOS method. To know the effect of SPEOS method on breast milk production on post-cesarean mother at RSUD Kota Magelang in the year of 2017. The research design used was Quasy Experiment with one group pre-post test control group . The sampling technique was consecutive sampling with 38 respondents of post-cesarean mother. The SPEOS method was done 30 minutes/day for 3 days. Analysis result for breast milk production before and after treatment got p value: 0,000. It means that there was a difference between before and after treatmeant while the result of measurement of intervention group and control group got p value: 0,004 meaning there was a significant difference between intervention group and control group. There was an influence of SPEOS method to breast milk production on post-cesarean mother at RSUD Tidar Kota Magelang.

1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tergolong tinggi. Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) menyebutkan bahwa di tahun 2012 jumlah Angka Kematian Bayi mencapai 32 per 1000 kelahiran hidup.

Faktor penyebab kematian bayi adalah kurangnya pemberian ASI terhadap bayi. Ibu cenderung memberikan susu formula kepada bayi disebabkan oleh faktor produksi ASI kurang. Keadaan semacam ini jika tidak ditanggulangi akan berdampak pada kesehatan bayi, bayi yang tidak diberi ASI rentan terkena infeksi atau jatuh sakit dibandingkan dengan anak yang diberi ASI. Rendahnya

pengetahuan ibu menyusui tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif di Jawa Tengah masih tergolong rendah. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Jawa Tengah pada tahun 2010 hanya sekitar 488.495 hanya 181.600 bayi. Pemberian ASI eksklusif di Kota Magelang tahun 2014 sebesar 52,01% atau sebanyak 323 bayi dari seluruh bayi 0-6 bulan. Presentase tahun 2014 mengalami penurunan dibanding presentase tahun 2013 yang Magelang, 2014).

Kurangnya pemberian ASI oleh ibu terhadap bayi juga terjadi di Rumah Sakit Umum Daerah Tidar Kota Magelang. Ketidakefektifan ini disebabkan oleh faktor banyaknya ibu melahirkan dengan jalan operasi. Data yang di dapat dari Rumah Sakit

Umum Daerah Tidar Kota Magelang sejak bulan Januari 2016 sampai dengan Desember 2016 tercatat sebanyak 1184 ibu melahirkan dengan cara seksio sesarea dan sebanyak 40 % produksi ASI tidak lancar. Penyebab produksi ASI kurang diantaranya faktor fisiologis dan faktor psikologis dari ibu. Keadaan semacam ini jika tidak ditanggulangi akan berdampak pada kesehatan bayi, bayi yang tidak diberi ASI rentan terkena infeksi atau jatuh sakit dibandingkan dengan bayi yang diberi ASI.

Metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas ASI pada ibu sangat beragam. Salah satu metode yang masih jarang digunakan untuk merangsang produktivitas ASI yaitu metode SPEOS. Metode SPEOS adalah penggabungan dari stimulasi pijat endorfin, pijat oksitosin, dan sugestif, dan konsep dari metode SPEOS ini adalah seorang ibu yang menyusui tidak hanya dipandang atau dibantu dari aspek fisik saja tetapi proses adaptasi psikologis juga menjadi kajian [12]. Selain ibu mendapat kenyamanan saat proses pemijatan berlangsung, ibu juga ditumbuhkan keyakinan atau tersugesti bahwa ASI ibu akan keluar dengan mudah. Salah satu cara untuk memperlancar proses laktasi guna mendukung proses pemberian ASI Eksklusif dapat dilakukan dengan cara menggabungkan stimulasi pijat endorfin, pijat oksitosin, dan pemberian sugestif. Pijat endorfin dapat merangsang pengeluaran hormon endorfin dan dapat merangsang munculnya reflek prolaktin dan oksitosin sehingga meningkatkan volume pengeluaran produksi ASI [17]. Pijat oksitosin juga membantu untuk merangsang hormon oksitosin dan pemijatan ini dilakukan di daerah tulang belakang leher, punggung, atau sepanjang tulang belakang sampai tulang kosta kelima sampai keenam [24]. Teknik sugestif dilakukan untuk mempersiapkan agar ASI bisa mengalir dengan lancar dan memenuhi kebutuhan bayi sejak hari pertama lahir [27].

Penggabungan dari ketiga teknik tersebut disebut metode “SPEOS”. Metode SPEOS berpengaruh pada peningkatan produksi ASI [12]. Ibu post seksio sesarea yang diberikan pijat oksitosin produksi ASInya lancar [15]. Metode SPEOS sangat jarang digunakan dan mayoritas masyarakat belum mengetahui keefektifannya serta belum diteliti, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Metode SPEOS Terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Seksio Sesarea.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi eksperimen). Rancangan penelitian ini menggunakan pre test-post tes control group design yaitu jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu. Hasil dari perlakuan tersebut diharapkan terjadi perubahan tersebut dibandingkan dan keduanya diukur sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa usia responden yang paling banyak adalah usia 20-35 tahun dengan jumlah 13 responden (68,4%) pada kelompok intervensi dan 16 responden (84,2%) pada kelompok kontrol. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan paling banyak adalah tidak bekerja dengan jumlah 13 responden (68,4%) pada kelompok intervensi dan 16 responden (84,2%) pada kelompok kontrol. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak adalah tingkat pendidikan rendah yaitu 12 responden (63,2%) pada kelompok intervensi dan tingkat pendidikan paling tinggi yaitu 10 responden (52,6%) pada kelompok kontrol.

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan
Usia, Pekerjaan, Pendidikan, dan Uji
Homogenitas

Variabel	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		Uji Homogenitas
	n	%	N	%	
Usia					0,293
a.< 20 tahun	2	10,5	1	5,3	
b.20 – 35 tahun	13	68,4	16	84,2	
c.> 35 tahun	4	21,1	2	10,5	
Pekerjaan					0,252
a.Bekerja	6	31,6	3	15,8	
b.Tidak Bekerja	13	68,4	16	84,2	
Pendidikan					0,297
a.Pendidikan Rendah	12	63,2	9	47,4	
b.Pendidikan Tinggi	7	36,8	10	52,6	

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa usia responden yang paling banyak adalah usia 20-35 tahun dengan jumlah 13 responden (68,4%) pada kelompok intervensi dan 16 responden (84,2%) pada kelompok kontrol. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan paling banyak adalah tidak bekerja dengan jumlah 13 responden (68,4%) pada kelompok intervensi dan 16 responden (84,2%) pada kelompok kontrol. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak adalah tingkat pendidikan rendah yaitu 12 responden (63,2%) pada kelompok intervensi dan tingkat pendidikan paling tinggi yaitu 10 responden (52,6%) pada kelompok kontrol.

Uji homogenitas berdasarkan usia, pekerjaan, dan pendidikan dapat disimpulkan bahwa responden mempunyai varian yang sama atau homogen. Artinya tidak ada perbedaan berdasarkan usia, pekerjaan, dan pendidikan.

3.2. Perbedaan Produksi ASI Sebelum dan Setelah Diberikan Metode SPEOS

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 4 responden (21,1%) produksi ASI sangat kurang, sedangkan setelah dilakukan metode SPEOS dapat dilihat bahwa 100% kelompok yang mendapatkan intervensi produksi ASI dalam kategori cukup. P value adalah 0,000, hal ini berarti $p < 0,005$ yang menunjukkan bahwa ada perbedaan produksi ASI yang signifikan sebelum dan setelah dilakukan metode SPEOS pada kelompok intervensi.

Tabel 2

Produksi ASI	Sebelum		Sesudah		P Value
	n	%	n	%	
Cukup	6	31,6	19	100	
Kurang	9	47,4	0	0	0,000
Sangat Kurang	4	21,1	0	0	

3.4 Perbedaan produksi ASI ibu post seksio sesarea pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa jumlah keseluruhan pada kelompok intervensi produksi ASI dalam kategori cukup, sedangkan pada kelompok kontrol jumlah terbanyak adalah dalam kategori kurang yaitu sebanyak 11 responden (57,9%). Hasil p value 0,004 yang menunjukkan bahwa p value lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Artinya bahwa ada perbedaan produksi ASI ibu post seksio sesarea antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Hasil uji Paired T- Test didapatkan produksi ASI sebelum dilakukan metode SPEOS terbanyak adalah kategori sangat kurang yaitu dengan jumlah 9 responden (47,4%) pada kelompok intervensi dan 12 responden (63,2%) pada kelompok kontrol,

sedangkan setelah dilakukan tindakan metode SPEOS semuanya produksi ASI pada kategori cukup pada kelompok intervensi sedangkan, pada kelompok kontrol dalam kaetgori kurang dengan jumlah 11 responden (57,9%). Hasil uji statistik didapatkan p value 0,000 ($p \text{ value} < 0,005$) maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode SPEOS terhadap produksi ASI ibu post seksio sesarea di Rumah Sakit Umum Daerah Tidar Kota Magelang.

Hasil uji Independent T- Test digunakan untuk mengetahui perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol didapatkan hasil bahwa p value 0,004 ($p < 0,05$) yang artinya bahwa H_0 ditolak H_a diterima, artinya terdapat perbedaan produksi ASI pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Metode SPEOS merupakan penggabungan antara stimulasi pijat endhorpin, pijat oksitosin, dan sugestif.

Penelitian tentang Endhorphin Massage yang awalnya ditemukan nyeri berat sekali tidak ditemukan lagi. Endorphin adalah salah satu bahan kimia otak yang dikenal sebagai neurotransmitter yang berfungsi untuk mengirimkan sinyal-sinyal listrik dalam sistem saraf.

Endorphin dapat mengurangi atau meringankan rasa sakit pada ibu yang akan melahirkan. Diciptakanlah endorphin massage yang merupakan teknik sentuhan pemijatan ringan yang dapat menormalkan denyut jantung dan tekanan darah, serta meningkatkan kondisi rileks dalam tubuh ibu hamil dengan memicu perasaan nyaman melalui permukaan kulit [17]. Pijat oksitosin juga mempengaruhi produksi ASI. Hal ini juga sesuai dengan teori, pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang reflek oksitosin.

Menyusui dini di jam-jam pertama kelahiran jika tidak dapat dilakukan oleh ibu akan menyebabkan proses menyusui tertunda. Sugestif / afirmasi positif dilakukan untuk mempersiapkan agar ASI bisa mengalir dengan lancar dan memenuhi kebutuhan bayi sejak hari pertamanya lahir di dunia [27].

Tujuan dari metode SPEOS adalah untuk membantu ibu nifas (menyusui) memperlancar pengeluaran ASI. Metode SPEOS lebih efektif untuk ibu nifas dengan masalah pengeluaran ASI dengan p value 0,000 ($p < 0,05$). Produksi ASI ibu nifas setelah diberikan intervensi metode SPEOS semua ibu berhasil menyusui karena produksi ASI nya yang cukup dengan p value 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya ada pengaruh metode SPEOS terhadap produksi ASI.

4. KESIMPULAN

Metode SPEOS sangat efektif untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu post seksio sesarea. Hasil analisis statistic menunjukkan bahwa tidak ada terhadap produksi ASI pada kelompok kontrol atau kelompok intervensi.

REFERENSI

- [1] Albertina, M, Melly, & Rahmawati, S. (2015). Hubungan Pijat Dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Seksio Sesarea Hari Ke 2-3. *Jurnal Husada Mahakam*, Vol. 3, No.9, Mei 2015. hh 452- 521.
- [2] Andriani, D. (2012). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Seksio Sesraea Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Dompu Tahun 2010. *Skripsi*. Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Depok.

- [3] Apriany, D. (2010). Pengaruh Terapi Music Terhadap Mual Muntah Akibat Kemoterapi Pada Anak Usia Sekolah Yang Menderita Kanker di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. *Tesis*. Program Megister Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Depok.
- [4] Aprilina, H. D dan S. Suparti. (2016). Kombinasi Breast Care Dan Teknik Marmet Terhadap Produksi ASI Post Seksio Caesarea Di Ruang Flamboyan RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, Vol. 14, No 2, Agustus 2016, hh.1-9.
- [5] Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: RinekaCipta.
- [6] Armini N. W. (2016). Hypnobreastfeeding Awali Suksesnya ASI Eksklusif. *Jurnal Skala Husada*. Vol. 13, No. 13, April. hh: 21-29.
- [7] Azizah, I. N, Medyawati, M. N, & Novita, N. A. (2011). Pengaruh *Endorphin Massage* Terhadap Intensitas Nyeri Kala I Persalinan Normal Ibu Primipara Di BPS S Dan B Demak Tahun 2011. *Jurnal Kesehatan*, Vol. 2 No. 1, hh.90-96.
- [8] Bobak I. M. (2005). Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Edisi 4. Akarta : EGC.
- [9] Bote.(2009). *ASI dan Laktasi* . 2 Maret 2013.Betofilia.com.
- [10] Budiati, T, Setyowati & Helena, N. (2010). Peningkatan Produksi ASI Ibu Nifas Seksio sesarea Melalui Pemberian Paket “ Sukses ASI “. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 13 No 2, Juli 2010.hh.59-66.
- [11] Hasniah. (2015). Pengaruh teknik Cloe Marmet Pada Putting Susu Datar Terhadap Kepuasan Bayi Menyusui pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Plus Bara Baraya Makassar Tahun 2015. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Megister Kebidanan Universitas Hasanuddin.Makasar.
- [12] Hiyana, C dan Susiyanti. (2015). Pengaruh Metode Stimulasi Pijat Endorphin, Oksitosin, dan Sugestif (SPEOS) Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas. *Jurnal Kebidanan*.
- [13] Indriyani. D. (2006). Pengaruh Menyusui ASI Dini dan Teratur Terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Seksio Sesarea di RSUD dr. Soebandi Jember dan dr. H Koesnadi Bondowoso. *Tesis*. FIK- UI. Depok.
- [14] Jiwantoro, Yudha Anggit. (2016). *Modul Riset Keperawatan dan Aplikasi SPSS*. Jakarta : STIKES PERTAMEDIKA.
- [15] Mardiyarningsih, E. (2010). Efektifitas Kombinasi Teknik Marmet Dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Seksio Sesarea Di Rumah Sakit Wilayah Jawa Tengah Tahun 2010. *Tesis*. Program Magister Ilmu Keperawatan

- Kekhususan Keperawatan Maternitas
Universitas Indonesia. Depok.
- [16] Mas'adah. (2010). *Teknik Meningkatkan Dan Memperlancar Produksi ASI Pada Ibu Post Seksio Caesarea*. Dikutip dari : <http://poltekkes-mataram.ac.id/cp/wp-content/uploads/2015/08/siap-terbit-prima-masadah.pdf%2B>. Dilihat pada 4 Januari 2017 (09.44). Dilihat pada 4 Januari 2017 (09.44).
- [17] Mongan, M. (2009). *HypnoBirthing Metode Melahirkan Secara Aman, Mudah dan Nyaman*. Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer.
- [18] ovianti, R. (2009). *Menusui itu indah : cara dahsyat memberikan ASI untuk bayi sehat dan cerdas*. Yogyakarta : Octopus.
- [19] Prawirohardjo, S (2010). Ilmu Kebidanan. Edisi 4 : Cetakan 3, yayasan Bina pustaka sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- [20] Raudotul, A. & Surtiningsih. (2009). Efektivitas Tehnik Counter Pressure Dan Endorphin Massage Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Pada Ibu Bersalin Di RSUD Ajibarang. *Jurnal Kesehatan*.
- [21] Roesli, U.& Yohwi E (2009). *Manajemen Laktasi*. Jakarta ; IDAI
- [22] Sarwinanti. (2014). Terapi Pijat Oksitosin Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan* Vol.10, No. 1, Juni 2014. hh.47–53.
- [23] Sastroasmoro, Sudigdo. (2011). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta
- [24] Suherni, dkk. (2007). *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta : Fitramaya.
- [25] Sukmaningtyas, W dan P. Anita. (2016). Efektifitas Endorphine Massage Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu bersalin N Primipara. *Jurnal Ilmiah Kebidanan* Vol. 7, No. 1, Juni 2016. hh.53-62.
- [26] Wattimena, & Yesiana D. W. (2012). Manajemen Laktasi dan Kesejahteraan Ibu Menyusui. *Jurnal Psikologi*. Vol. 42, No. 3, Desember 2015. hh : 231-242.
- [27] Widayanti, W. (2014). Efektivitas Metode “SPEOS” (Stimulasi Pijat Endorphin, Oksitosin Dan Sugestif Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Nifas. *Tesis* .Program Studi Magister Epidemiologi Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- [28] Yunitasari, E dan Nurul, A. (2012). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum*. Dikutip dari

:<http://journal.unair.ac.id>. Dilihat
pada 25 Januari 2017 (23.59).

